

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 (Sagala, 2005: 3) pendidikan itu adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu sejalan UU SISDIKNAS pendidikan merupakan usaha sadar terencana yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya yang meliputi semua keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar lagi agar negara Indonesia mampu mengejar ketinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempercepat pembangunan di Indonesia. Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik perbincangan yang menarik, baik di kalangan guru, orang tua, lebih lagi di kalangan para pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang berkepentingan dan menginginkan pendidikan yang terbaik bagi siswa, anak atau generasi penerus bangsa ini.

Mengajar merupakan salah satu tugas utama seorang guru. Dalam kaitannya pelaksanaan kegiatan di dalam proses belajar mengajar, pegangan yang utama ialah kurikulum. Perubahan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan

program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat ataupun pembangunan, serta meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa kesatuan bangsa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dimulai dari lingkungan keluarga, yang memperoleh kesempatan untuk mendengar penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan keluarganya.

Pada saat ini di daerah pedesaan terpencil masih banyak orang tua keluarga Indonesia belum lagi berbudaya baca bahkan fasilitas untuk membaca juga belum banyak tersedia, sekolah sedapat mungkin menyediakan sebanyak-banyaknya bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mempunyai pengaruh yang paling besar dalam pemerolehan bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan media komunikasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan telah berlangsung sejak anak lahir, yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah, pantomin atau seni dalam pergaulan sosial. Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Pembelajaran membaca merupakan upaya menggali informasi dan berbagai jenis laporan, sesuai dengan tujuan membaca. Untuk memperoleh informasi, pembaca akan menggunakan strategi tertentu yang berupa keterampilan menangani kata dan keterampilan mengenai laporan itu sendiri. Dalam pembelajaran membaca laporan masih banyak siswa belum menguasai cara membaca laporan yang benar dan memahami isi bacaan laporan yang dibacanya. Umumnya para siswa didik gugup dalam membaca laporan didepan kelas, dan

bacaan laporan tidak dapat dibacakan dengan tepat sesuai dengan tanda bacaan yang ada di bacaan.

Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 081234 Sibolga, telah diobservasi dilapangan oleh peneliti. Umumnya siswa tidak begitu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mempelajari membaca laporan masih kurang memuaskan. Hal dapat terlihat pada penyebaran angket kepada siswa dengan menggunakan angket tertutup kepada 25 siswa kelas VI Sekolah Dasar dengan jawaban pilihan ganda. Adapun pertanyaan angket dan persentase hasil jawaban dari siswa tentang membaca laporan adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari Bahasa Indonesia perasaanmu adalah

(Hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan adalah 8 % siswa merasa sangat senang, 16 % siswa merasa senang, 20 % siswa merasa cukup senang, dan 56 % siswa merasa kurang senang belajar Matematika.)

2. Pada saat guru menjelaskan materi membaca, perasaanmu adalah

(Hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan adalah 8 % siswa merasa sangat tertarik, 12 % siswa merasa tertarik, 20 % siswa merasa cukup tertarik, dan 60 % siswa merasa kurang tertarik penjelasan guru.)

3. Cara guru melakukan pengajaran membaca laporan pengamatan adalah....

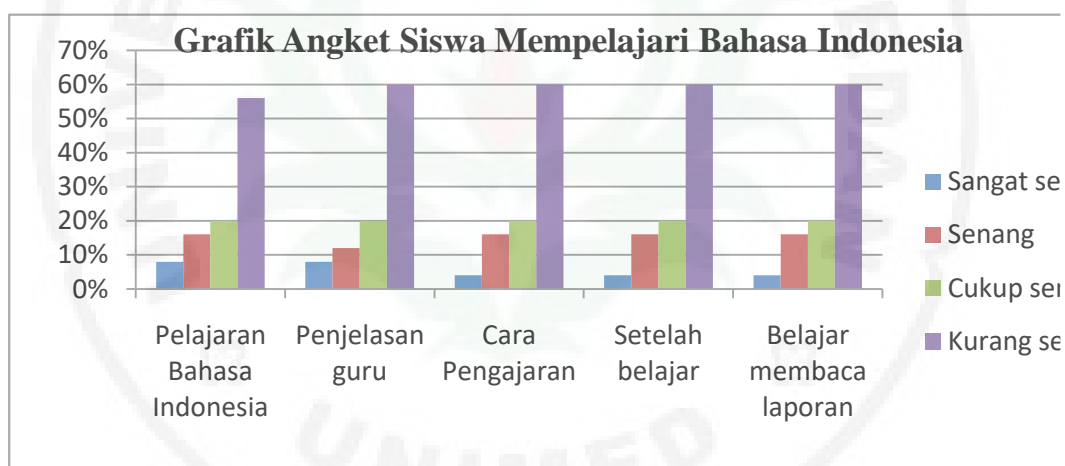
(Hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan adalah 4 % siswa merasa sangat senang, 16 % siswa merasa senang, 20 % siswa merasa cukup senang, dan 60 % siswa kurang senang dengan cara penjelasan guru.)

4. Perasaanmu setelah belajar Bahasa Indonesia adalah

(Hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan adalah 4 % siswa merasa sangat senang, 16 % siswa merasa senang, 20 % siswa merasa cukup senang, dan 60 % siswa merasa kurang senang perkalian dengan cara bersusun.)

5. Pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca laporan adalah

(Hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan adalah 4 % siswa menjawab sangat menyenangkan, 16 % siswa menjawab menyenangkan, 20 % siswa menjawab cukup menyenangkan, dan 60 % siswa menjawab kurang menyenangkan atau membosankan.)



Gambar 1. Gambar angket siswa dalam membaca laporan pengamatan

Dengan demikian tidak tercapai hasil belajar yang maksimal, artinya lebih banyak siswa yang tidak suka pelajaran Bahasa Indonesia dan mempelajari membaca sebuah laporan pengamatan siswa lebih banyak merasa bosan. Hal ini dapat terlihat pada diagram gambar 1. diatas.

Bisa saja guru pada saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja, yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurangnya minat dan motivasi dari diri siswa. Dalam menjelaskan materi, guru tidak memberikan kesempatan kepada

siswa. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya. Metode pembelajaran bahasa Indonesia adalah rencana pembelajaran bahasa yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remedi dan bagaimana pengembangannya. Untuk itu seorang guru dituntut harus mampu memilih metode yang tepat sesuai pendekatan yang dianut. Metode mencakup pemilihan dan penentuan bahan ajar, penyusunan serta kemungkinan pengadaan remedi dan pengembangan bahan ajar tersebut.

Winarno (1980:20), mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas. Batasan pengertian ini memberikan petunjuk bahwa untuk mendemonstrasikan atau memperagakan tidak harus dilakukan oleh guru sendiri dan yang didemonstrasikan adalah suatu proses. Cardille, mengemukakan bahwa metode demonstrasi digunakan untuk : (a) mengajarkan siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan suatu prosedur atau produk baru; (b) meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya; (c) meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan pada prosedur.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca laporan melalui metode demonstrasi siswa kelas VI SD. Negeri 081234 Sibolga T.A. 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah ini yaitu:

1. Lebih dari 75 % siswa tidak memiliki minat (tidak merasa senang) dan motivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Siswa menyukai pelajaran dan pengajaran guru pada materi membaca laporan pengamatan.
3. Kurangnya kesiapan anak didik menerima pelajaran.
4. Kurangnya keberanian siswa untuk membaca laporan di depan kelas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu luas, dalam penelitian ini masalah tersebut dibatasi pada :

1. Hasil yang perlu ditingkatkan adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi membaca laporan.
2. Upaya yang dilakukan dibatasi pada penggunaan metode demonstrasi.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VI SD. Negeri 081234 Sibolga, dan tahun ajaran yang digunakan adalah T.A. 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam membaca laporan pada siswa kelas VI SD. Negeri 081234 Sibolga pada T.A. 2017/2018 ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas VI SD. Negeri 081234 Sibolga T.A. 2017/2018 dalam membaca laporan pengamatan melalui penerapan metode demonstrasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI melalui metode demonstrasi.
2. Manfaat Praktis
 - (1) Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca laporan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI semester 1 (ganjil).
 - (2) Bagi guru, sebagai masukan untuk dapat menerapkan metode demonstrasi pada pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - (3) Bagi Sekolah, sebagai referensi masukan bagi guru-guru untuk bisa mengikuti hal perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran yaitu dengan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien.